

PENGUATAN KARAKTER WIRAUSAHA PADA MASYARAKAT DESA PLAMPANG MELALUI OPTIMASI PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI PRODUK KERAJINAN

Subhan Purwadinata¹Universitas Samawa
Sumbawa Besar,
Indonesia123adinata@gmail.com**Nining Sudiyarti²**Universitas Samawa
Sumbawa Besar,
Indonesianiningsudiyarti04@gmail.com**Usman^{3*}**Universitas Samawa
Sumbawa Besar,
Indonesiauts.mhthamrinjakarta@gmail.com**Vivin Fitryani⁴**Universitas Samawa
Sumbawa Besar,
Indonesiavivinfitryanifem@gmail.com**Kurniawansyah⁵**Universitas Samawa
Sumbawa Besar,
Indonesiakurniawan071078@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	Sampah menjadi permasalahan kehidupan manusia. Padahal selain dampak negatif yang ditimbulkannya, sampah memiliki potensi untuk menghasilkan banyak keuntungan. Sampah memiliki peluang untuk dimanfaatkan dan bernilai ekonomi ketika paradigma masyarakat tentang sampah diubah dari yang awalnya hanya menganggap sampah sebagai sisa yang tidak berguna menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Plampang Kecamatan Plampang pada tanggal 14 September 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Indikator ketercapaian program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah yang tidak berguna menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.
<i>Received: 15 November 2020</i>	
<i>Revised: 01 Desember 2020</i>	
<i>Published: 30 Desember 2020</i>	
Keywords	
<i>Karakter, Wirausaha, Pengolahan Sampah, Kerajinan.</i>	

PENDAHULUAN

Faktor lingkungan dan faktor perilaku merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, karenanya perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor perilaku sehat diharapkan untuk dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan terciptanya lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang sehat. Namun, permasalahan sampah yang dapat mencemari lingkungan hidup menjadi salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas, pola hidup, aktivitas dan tingkat sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi (Azkha, 2006).

Keberadaan sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia, karena dapat mengganggu kesehatan lingkungan dan estetika wilayah. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di beberapa wilayah Indonesia (Suryani, 2015).

Salah satu jenis sampah yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat adalah sampah plastik. Plastik masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain

bahannya yang tidak mahal, plastik tidak mudah lapuk, ringan, dan anti-karat. Walaupun demikian, tumpukan sampah plastik dapat mengganggu lingkungan karena ia bersifat non-biodegradabel. Sifat tersebut menjadikannya penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain mengganggu estetika, masalah yang ditimbulkan oleh plastik adalah risikonya untuk mentransfer senyawa-senyawa toksik kepada ekosistem dan mengganggu makhluk hidup di dalamnya karena plastik tertelan oleh mereka. Remah-remah plastik mengandung PCB (*polychlorinated biphenyl*), hidrokarbon aromatik, pestisida organoklorin, ftalat, dan zat-zat lain yang memang ditambahkan saat produksi, tetapi juga menjadi bahan yang menempel dari lingkungan (Asia dan Arifin, 2017).

Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk menghancurkan atau membuang sampah plastik seperti menguburnya di tanah atau membakarnya, tetapi upaya-upaya tersebut menimbulkan masalah lain seperti dihasilkannya gas hasil pembakaran, penyumbatan aliran air, dan munculnya plastik ke permukaan lagi setelah ditimbun (Sahwan *et al.*, 2005). Padahal selain dampak negatif yang ditimbulkannya, sampah memiliki potensi untuk menghasilkan banyak keuntungan, tentunya dengan proses pengelolaan yang dilakukan dengan baik. Sampah memiliki peluang untuk dimanfaatkan dan bernilai ekonomi. Pemanfaatan sampah diantaranya adalah dengan dijadikan makanan ternak, dikomposkan, sebagai biogas, briket bioarang, didaur ulang, dijual langsung, dan dipakai ulang. Sampah lain yang sekiranya tidak dapat digunakan kembali atau didaur ulang baru diangkut ke *landfill* (Basriyanta, 2007).

Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi sampah dengan program 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*). Optimalisasi program ini dinilai bermanfaat oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah untuk mengurangi timbunan sampah plastik. Namun, minimnya pengetahuan dan penyuluhan mengenai dampak kurang terkelolanya sampah berpengaruh pada tidak terkelolanya dengan baik sampah plastik. Pengetahuan yang baik dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam mengelola sampah. Artinya, edukasi terhadap masyarakat sangat diperlukan agar sampah plastik dapat dikelola dengan baik mulai dari tingkat rumah tangga (Septiani *et al.*, 2019).

Besar kecilnya masalah sampah tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di kota tersebut. Persoalan dapat berkurang tidak hanya oleh pihak pemerintah, tetapi juga masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu ada peningkatan dari waktu ke waktu, selain itu pengetahuan dari berbagai pihak yang peduli lingkungan perlu digalakkan melalui jalur pendidikan. Pengetahuan memiliki peranan penting, karena masyarakat yang berpengetahuan dan berperilaku buruk dalam mengelola sampah dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan permasalahan lingkungan (Setyawati dan Mulasari, 2013).

Pada dasarnya sampah plastik, selain dapat menimbulkan dampak negative, tetapi jika dikelola dengan baik dan benar juga dapat memberikan keuntungan ekonomis dan menjadi peluang bisnis. Oleh karena itu, dalam konteks kekinian karakter kewirausahaan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Kewirausahaan merupakan hasil dari suatu

disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan menemukan peluang di pasar sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi perkembangan global saat ini. Para pakar berpendapat tentang pentingnya upaya peningkatan karakter kewirausahaan yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri setiap individu melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Suyahman, 2017).

Pada dasarnya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat diajarkan dan dipelajari. Jika setiap masyarakat memiliki karakter kewirausahaan, maka akan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berkenaan dengan hal itu, Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa terpanggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan terkait pengelolaan sampah. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Kegiatan PKM ini diharapkan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi sampah yang ada melalui pengelolaan yang baik dan benar menjadi produk kerajinan yang dapat digunakan dan bernilai jual sehingga masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan.

METODE

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Plampang Kecamatan Plampang pada tanggal 14 September 2020. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen (UNSA) Universitas Samawa yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah pemerintah dan masyarakat di Desa Plampang Kecamatan Plampang yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Indikator ketercapaian program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah yang tidak berguna menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM melakukan survey awal ke Desa Plampang Kecamatan Plampang untuk menggali informasi mengenai kondisi persampahan di daerah sasaran kegiatan. Observasi dilakukan terhadap masyarakat sekitar mengenai cara yang digunakan dalam menangani sampah yang ada.

2. Tahap Pemberian Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar yang terdiri dari dosen dan dengan mahasiswa. Tim pengabdian mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan terkait metode pengolahan sampah menjadi produk baru yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis sehingga dapat menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Plampang Kecamatan Plampang. Lokasi ini dipilih didasarkan alasan bahwa masyarakat di wilayah tersebut belum mampu memanfaatkan limbah sampah yang berlimpah tersebut karena minimnya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya sehingga mencemari lingkungan dan belum dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Sampah-sampah di wilayah tersebut masih banyak dibuang ke sungai walaupun sudah ada larangan untuk membuang sampah ke sungai. Sampah juga masih banyak yang dibuang ke lahan kosong yang menjadi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ilegal. Perilaku membakar sampah juga masih banyak dilakukan, padahal hasil dari pembakaran tersebut menimbulkan karbon yang dapat mencemarkan udara sehingga sangat membahayakan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen (UNSA) Universitas Samawa yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM melakukan survey awal ke lokasi Desa Plampang Kecamatan Plampang untuk menggali informasi mengenai kondisi persampahan di daerah sasaran kegiatan. Observasi dilakukan terhadap masyarakat sekitar mengenai cara

yang digunakan dalam menangani sampah yang ada. Berdasarkan hasil pemantauan tim pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut belum mampu memanfaatkan limbah sampah yang berlimpah tersebut karena minimnya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya sehingga mencemari lingkungan dan belum dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat.

Permasalahan sampah ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Pengetahuan memiliki peranan penting, karena masyarakat yang berpengetahuan dan berperilaku buruk dalam mengelola sampah dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan permasalahan lingkungan. Permasalahan terkait sampah dapat berkurang tidak hanya oleh pihak pemerintah, tetapi juga masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu ada peningkatan dari waktu ke waktu, selain itu pengetahuan dari berbagai pihak yang peduli lingkungan perlu digalakkan melalui jalur pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen (UNSA) Universitas Samawa menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya tim pelaksana PKM berkoordinasi dengan Kepala Desa, Ketua RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.



Gambar 1. Kondisi Sampah di Desa Plampang.

2. Tahap Pemberian Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahayanya dampak negative yang ditimbulkan oleh sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga tidak mencemari lingkungan dan dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Masyarakat diajak untuk mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 3R, yaitu *reduce* atau mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, *reuse* atau menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai, dan *recycle* atau mengolah kembali sampah tersebut agar dapat menjadi suatu barang yang lebih berguna atau bernilai jual. Karena tujuan utamanya adalah mengurangi sampah di tingkat sumber sampah (Sadyohutomo, 2008).

Pengelolaan sampah ini dilakukan oleh masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Masyarakat dihimbau untuk meminimalkan menghasilkan sampah, misalnya penggunaan kantong plastik seminimal mungkin. Masyarakat juga dihimbau untuk menggunakan kembali sampah-sampah menjadi bahan yang berguna, misalnya menggunakan kaleng dan botol bekas yang tidak terpakai lagi menjadi pot bunga. Masyarakat juga dilatih untuk mendaur ulang sampah dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi berbagai produk kerajinan yang bermanfaat bernilai ekonomis yang dapat dijual, seperti pembuatan lampu tidur, hiasan dinding, bunga imitasi, wadah air minum, gantungan baju, dan lain-lain.

Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi sampah yang ada melalui pengelolaan yang baik dan benar menjadi produk kerajinan yang dapat digunakan dan bernilai jual sehingga masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi Solusi Permasalahan Sampah.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Berbagai Produk Kerajinan.

Kegiatan pengelolaan sampah oleh Masyarakat di Desa Plampang Kecamatan Plampang ini merupakan suatu aktivitas yang didasarkan pada kebutuhan bersama terhadap kebersihan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai ideologi. Selain itu, didorong pula oleh kegotong royongan masyarakat dalam mewujudkan nilai pancasila. Hal ini memberikan nilai edukasi

bagi masyarakat yang belum memahami arti pentingnya sampah. Pengelolaan sampah ini perlu menjadi konsen bersama setiap rumah tangga, karena sampah yang dikelola dengan baik dan benar akan memberikan nilai ekonomis yang menguntungkan.

Pengelolaan sampah merupakan hal yang mutlak harus dilakukan di aspek mikro seperti desa, RT, RW, maupun lingkup rumah tangga. Pengelolaan ini hendaknya dikelola dengan didasarkan pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Sampah memberikan penilaian sendiri di kalangan masyarakat oleh karena itu diperlukan model pengelolaan sampah yang tepat agar sampah yang tidak berguna tersebut dapat dirubah menjadi yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi sumber pemasukan masyarakat. Regulasi mengenai persampahan perlu menjadi dasar hukum dalam membangun kesadaran bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Plampang Kecamatan Plampang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan dan volumenya akan selalu bertambah seiring dengan populasi dan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui pengelolaan sampah yang baik dan benar dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*).
2. Pengelolaan sampah agar dapat memiliki nilai jual memerlukan kreatifitas dan inovasi. Oleh karena itu, karakteristik kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan global saat ini sehingga masyarakat dapat menciptakan nilai tambah dari sampah melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan.
3. Jika proses pengelolaan yang dilakukan dengan baik, sampah memiliki potensi untuk menghasilkan banyak keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Sampah dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan bermanfaat dan bernilai ekonomis yang dapat dijual, seperti pembuatan lampu tidur, hiasan dinding, bunga imitasi, wadah air minum, gantungan baju, dan lain-lain.
4. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada atau dengan cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah dan swasta diperlukan dalam mentransfer pengetahuan sehingga masyarakat memiliki bekal dalam mengelola sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah dan seluruh masyarakat di Desa Plampang Kecamatan Plampang yang telah ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia, A., & Arifin, M.Z. (2017). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric*, 14 (1). 44-48.
- Azkha, N. (2006). Analisis Timbulan, Komposisi, dan Karakteristik Sampah di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1 (1). 14-18.
- Basriyanta, B. (2007). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sadyohutomo, S. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahwan, F.L., Martono, D. H., Wahyono, S., Wisoyodharmo, L. A. (2005). Sistem Pengolahan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6 (1). 311-318.
- Septiani, B.A., Arianie, D. M., Aditya, V. F., Risman, A., Handayani, W., Saptuti, I., & Kawuryan, S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17 (1). 90-99.
- Setyawati, R., & Mulasari, S.A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7 (12). 562-566.
- Suryani, A.S. (2015). Jalan Terjal Bersihkan Negeri. *Aspirasi*, 6 (1). 93-103.
- Suyahman, S. (2017). Penguatan Karakter Kewirausahaan Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (1). 11-18.